

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SILIWANGI  
TASIKMALAYA  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN  
2024**

**ABSTRAK**

**EMILY SAKINA AZRA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN  
KONTRASEPSI METODE OPERASI WANITA (MOW) PADA WANITA  
USIA SUBUR (WUS) DI KELURAHAN LENGKONGSARI TAHUN 2022**

Salah satu jenis MKJP yang memiliki efektivitas tinggi namun tidak memiliki efek samping jangka panjang yaitu kontrasepsi MOW, akan tetapi proporsinya masih sangat rendah baik itu Nasional 4,19%, Jawa Barat 3,45%, maupun Kota Tasikmalaya 1,72%. Namun begitu, di Kecamatan Tawang memiliki proporsi jauh lebih tinggi yaitu 5,46% dan Kelurahan Lengkongsari menjadi wilayah percontohan dengan proporsi 5,28%. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Lengkongsari. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini melibatkan 114 WUS akseptor pemerintah di Kelurahan Lengkongsari dengan 57 akseptor MOW sebagai kelompok kasus dan 57 akseptor yang tidak MOW sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel kasus dilakukan dengan total sampling, sedangkan sampel pada kelompok kontrol menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia (OR=11,331), kepercayaan (OR=6,016), jumlah anak (OR=5,600), dan indikasi medis (OR=4,332). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu dukungan suami. Akseptor yang tidak MOW berusia lebih dari 35 tahun, memiliki anak lebih dari 2 dan mempunyai riwayat kesehatan yang dapat meningkatkan risiko apabila terjadi kehamilan agar mempertimbangkan untuk menggunakan kontrasepsi MOW. Selain itu, suami diharapkan mampu memberikan dukungan secara penuh kepada para akseptor dengan mencari informasi dan memberikan saran penggunaan kontrasepsi yang aman dan efektif sesuai dengan kondisi istrinya.

**Kata Kunci :** kontrasepsi, MOW, WUS.

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
SILIWANGI UNIVERSITY  
TASIKMALAYA  
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM  
HEALTH PROMOTION SPECIALTY  
2024**

**ABSTRACT**

**EMILY SAKINA AZRA**

**FACTORS RELATED TO THE USE OF WOMEN'S OPERATING  
METHOD OF CONTRACEPTION (MOW) IN WOMEN OF FERTILIZING  
AGE (WUS) IN LENGKONGSARI DISTRICT, 2022**

One type of MKJP that has high effectiveness but does not have long-term side effects is MOW contraception, however the proportion is still very low, both Nationally 4.19%, West Java 3.45%, and Tasikmalaya City 1.72%. However, Tawang District has a much higher proportion, namely 5.46% and Lengkongsari Village is the pilot area with a proportion of 5.28%. The aim of this research is to analyze factors related to the use of female surgical method contraception (MOW) among women of childbearing age (WUS) in Lengkongsari Village. The research was conducted using a case control approach. This research involved 114 WUS government acceptors in Lengkongsari Village with 57 MOW acceptors as the case group and 57 non-MOW acceptors as the control group. Case sampling was carried out using total sampling, while samples in the control group used purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The results of the study showed that there was a relationship between age (OR=11.331), trust (OR=6.016), number of children (OR=5.600), and medical indications (OR=4.332). Meanwhile, unrelated factor is husband's support. Acceptors who are not MOW are over 35 years old, have more than 2 children and have a medical history that could increase the risk of pregnancy so that they consider using MOW contraception. Apart from that, husbands are expected to be able to provide full support to acceptors by seeking information and providing advice on the use of safe and effective contraception according to their wife's condition..

**Keywords:** contraception, MOW, WUS.